Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Pendekatan Interaktif pada Mahasiswa

Yerista Andhini[1(✉)], Cahyo Hasanudin[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
yeristaa@gmail.com

abstrak—keterampilan menyimak dapat dilakukan melalui pendekatan interaktif. tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui pendekatan interaktif pada mahasiswa. metode penelitian ini menggunakan pendekatan SLR. data di dalam peneliitan ini menggunakan data skunder yang duambil dari buku dan jurnal yang terbit secara nasional. teknik pengumpulan data dengan simak dan catata. teknik validasi data dengan menggunakan triangulasi data. hasil penelitian nenunjukkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui pendekatan interaktif pada mahasiswa dapat dilakukan dengan cara 1) bersiskusi kelompok 2) sesi tanya jawab 3) melakukan debat terstruktur. Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdadat tiga upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa melalui pendekatan interaktif.
Kata kunci—keterampilan menyimak, mahasiswa pendekatan interaktif

Abstract— abstract—listening skills can be done through an interactive approach. The purpose of this study is to find out how to improve listening skills through an interactive approach in students. This research method uses the SLR approach. The data in this research uses secondary data taken from books and journals published nationally. Data collection techniques with sit and notes. Data validation techniques using data triangulation. The results of the study show that efforts to improve listening skills through an interactive approach in students can be done by 1) conducting group discussions 2) question and answer sessions 3) conducting structured debates. The conclusion in this study is that there are three efforts to improve students' listening skills through an interactive approach.
Keywords— listening skills, students, interactive approach

PENDAHULUAN

Menurut Rizki (2018) mahasiswa merupakan orang yang sedang belajar di perguruan tinggi, seperti sekolah tinggi, atau universitas. Di sisi lain menurut Gafur (2015) mahasiswa ialah orang yang terdaftar di perguruan tinggi, memiliki KTM, diakui oleh pemerintah, dan bisa belajar mandiri karena sudah dewasa. Seorang mahasiswa merupakan individu yang sedang mengikuti pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan memiliki kewajiban untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Simanjuntak, 2023). Jadi mahasiswa adalah individu

yang terdaftar dan sedang belajar di perguruan tinggi, dengan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan.

Selain memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan mahasiswa juga memiliki peran sebagai pengawas sosial, memantau kebijakan pemerintah, dan terlibat langsung dalam kegiatan sosial (Syaiful, 2023). Serta menurut Sugiarti (2023) mahasiswa berperan sebagai agen perubahan, pengawas sosial, pelindung nilai-nilai baik, penerus bangsa, penjaga moral, pemikir, dan calon pemimpin masa depan. Selain itu Susilowati (2022) mengatakan bahwa mahasiswa berperan sebagai penggerak, pengajar, pemberi motivasi, dan pelaksana. Jadi peran mahasiswa adalah sebagai pengawas kebijakan pemerintah, ikut serta dalam kegiatan sosial, sebagai pembawa perubahan, sebagai penjaga nilai, pencipta ide, penerus, dan pemberi dorongan.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat seperti di zaman yang serba maju ini, mahasiswa juga sering dihadapkan pada berbagai tantangan baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi (Kautsar & Sutabri 2024). Tantangan utama terletak pada masuknya budaya asing lewat media sosial dan tren gaya hidup global, serta dominasi bahasa internasional (Saragih & Firmansyah, 2023). Selain itu, selama kuliah daring, mahasiswa menghadapi stres, kesulitan berkonsentrasi, dan terbatasnya interaksi sosial, mereka juga merasa terbebani dengan tugas dan terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil serta penggunaan kuota yang boros (Nastiti & Hayati, 2020). Jadi mahasiswa menghadapi berbagai tantangan di era teknologi maju, termasuk pengaruh budaya asing, gaya hidup global, dan dominasi bahasa internasional, selain itu, perkuliahan daring juga menambah kesulitan, seperti stres, gangguan konsentrasi, kurangnya interaksi sosial, beban tugas, serta masalah jaringan dan kuota internet.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan interaktif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Interaktif diartikan sebagai materi pembelajaran yang aktif (Prastowo, 2018). Di sisi lain Asela dalam Afifah dkk., (2023) menyatakan bahwa interaktif dapat diartikan juga sebagai hubungan komunikasi yang melibatkan dua arah atau lebih antara berbagai komponen dalam proses komunikasi. Namun menurut Purposari (2021) interaktif merupakan suatu bentuk dialog yang terjadi di radio atau televisi, yang memungkinkan pemirsa dan pendengar untuk berinteraksi melalui telepon. Jadi interaktif merujuk pada proses komunikasi dua arah yang melibatkan berbagai pihak, baik dalam konteks pembelajaran maupun media, yang memungkinkan pemirsa atau pendengar berinteraksi langsung melalui telepion.

Dalam konteks pembelajaran interaktif memiliki berbagai macam model pembelajaran, menurut Akrim (2022) model pembelajaran interaktif melibatkan berbagai metode, di antaranya adalah metode berbasis proyek, diskusi, latihan, dan eksperimen. Selain itu Januar (2024) mengatakan bahwa model interaktif fokus utamanya pada perjalanan belajar, bukan pada hasil akhir yang diperoleh. Namun model pembelajaran interaktif juga mengacu pada proses diskusi dan pertukaran informasi antara peserta didik (Efitra, 2022). Jadi model pembelajaran interaktif menekankan proses belajar melalui proyek, latihan, dan eksperimen, dengan fokus pada interaksi dan pertukaran informasi antar peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran interaktif itu sendiri adalah untuk menilai sejauh mana media tersebut dapat memperbaiki kualitas proses belajar (Ali dkk., 2024). Selain itu, Matwang dan Syarif (2023) mengatakan pembelajaran interaktif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, mendorong motivasi, mempermudah pemahaman materi, dan menarik perhatian

siswa. Devega (2022) juga menambahkan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran sekaligus mendorong peningkatan belajar siswa. Jadi pembelajaran interaktif bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar, memotivasi siswa, mempermudah pemahaman materi, dan mendorong hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran interaktif, menguasai keterampilan menyimak juga menjadi salah satu kemampuan yang sangat mendukung. Menurut Jatiyasa (2012) menyimak merupakan proses mendengarkan dengan perhatian penuh untuk memahami, menghargai, dan menilai informasi yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu Ayuanita dan Effendy (2024) mengatakan menyimak ialah proses mendengarkan ucapan dengan perhatian, pemahaman, dan interpretasi untuk memperoleh informasi serta memahami maknanya. Sementara Laila (2020) menambahkan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai proses menerima, memproses, dan memahami suatu masalah dengan melibatkan indera. Jadi menyimak adalah proses mendengarkan dengan cermat dan penuh perhatian untuk memahami, memproses, dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Tujuan dari menyimak itu sendiri menurut Sanulita dkk., (2024) menyimak bertujuan untuk memahami pesan, ide, atau gagasan dalam materi yang didengar. Selain itu tujuannya untuk belajar, menikmati keindahan suara, melakukan evaluasi, mengapresiasi materi yang disimak, menyampaikan ide-ide, membedakan berbagai bunyi, memecahkan masalah, serta untuk meyakinkan diri (Septya dkk., 2022). Ardiana dalam Hasriani, (2023) menambahkan tujuan dari menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menganalisis informasi tersebut, mengevaluasi fakta, mencari inspirasi, memperoleh hiburan, serta meningkatkan kemampuan berbicara. Jadi menyimak bertujuan untuk memahami pesan, memperoleh informasi, menganalisis dan mengevaluasi fakta, mencari hiburan, serta meningkatkan kemampuan berbicara. Selain itu, menyimak juga membantu dalam belajar, mengapresiasi suara, menyampaikan ide, dan memecahkan masalah.

Untuk mencapai tujuannya terdapat beberapa faktor yang perlu di perhatikan meliputi kondisi tubuh, kondisi mental, pengalaman, pola pikir, dorongan, jenis kelamin, serta lingkungan dan hubungan sosial (Hermawan di dalam Fadhilah, 2022).Tarigan dalam Ginting (2020) juga menyebutkan bahwa faktor dalam menyimak meliputi kemampuan membedakan bunyi, mengingat kata, memahami tata bahasa, mengenali aspek pragmatik, serta menghubungkan tanda linguistik dan non-linguistik. Selain itu faktor menyimak juga dipengaruhi oleh pengirim pesan, kondisi lingkungan, atau bahkan dari diri si pendengar itu sendiri (Mulyadi, 2005). Jadi kemampuan menyimak dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kondisi tubuh, mental, dan pengalaman) dan eksternal (seperti lingkungan dan kualitas pesan), serta proses menyimak meliputi pengenalan bunyi, pemahaman tata bahasa, serta keterkaitan informasi verbal dan nonverbal.

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan menyimak merupakan aspek penting dalam komunikasi dan pembelajaran, namun sering kali kurang diperhatikan. Pendekatan interaktif dapat menjadi cara untuk meningkatkan keterampilan tersebut dengan mendorong mahasiswa lebih aktif dan fokus dalam menyimak materi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengembangkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mennginterpretasi berbagai penelitian (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel-artikel yang ada di berbagai jurnal nasional, buku, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal dan buku nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah proses memahami informasi yang disampaikan untuk memperoleh data atau informasi yang kemudian dilanjut dengan mencatat informasi yang dianggap relevan (Mashun dalam Purnomo, 2023). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak informasi, mengumpulkan data, dan menganalisa. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat hal penting yang merupakan langkah lanjutan dari metode simak.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah cara untuk meningkatkan kualitas, kepercayaan data, dan memastikan akurasi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan interaktif di pembelajaran dapat mendukung proses menyimak yang lebih aktif dan bersemangat. Beberapa hal yang harus dilakukan agar meningkatkan keterampilan menyimak pada mahasiswa dapat dilakukan melalui pendekatan interaktif seperti berikut.

1. Berdiskusi kelompok

Mahasiswa mendengarkan materi audio ataupun video, kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan poin-poin penting dari meteri tersebut. Hal ini mendorong mahasiswa untuk saling berbagi ide, pengalaman, dan pengetahuan serta untuk aktif berpartisipasi dan bukan hanya mendengarkan dan memberi tanggapan. Mereka juga dapat belajar untuk mendengarkan dengan emapati dan menghargai pendapat orang lain. Budi (2024) mengatakan minimal 1 atau dua referensi

2. Adanya sesi tanya jawab

Setelah mendengarkan materi, dosen atau pengajar dapat mengajukan pertanyaan atau meminta mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan. Karena

mahasiswa cenderung lebih memahami materi yang disampaikan ketika mereka diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat secara langsung dalam hal ini juga menunjukkan bahwa mereka tidk hanya mendengarkan tetapi juga mengolah informasi dengan lebih mendalam.

3. Melakukan debat berstruktur

Mahasiswa mendengarkan argumen atau berada di posisi berbeda yang disampaikan dalam debat dan kemudian diminta untuk mengomentari atau mendiskusikan argumen yang mereka dengar. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak aktif dan kritis serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa pendekatan agar pembelajaran menyimak lebih aktif dan semangat. Pendekatan tersebut meliputi berdiskusi kelompok, adanya sesi tanya jawab, dan melakukan debat terstruktur. Melalui tiga pendekatan, keterampilan menyimak mahasiswa dapat meningkat karena pembelajarannya lebih interaktif.

REFERENSI

Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi media pembelajaran untuk mata pelajaran ipas*. Jawa Tengah. Indonesia: Cahya ghani recovery.

Akrim, A. (2022). *Buku ajar strategi pembelajaran*. Medan. Indonesia: Umsu Press.

Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F.,& Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif*. PT sonpedia publishing Indonesia.

Ayuanita, K., & Effendy, M. H. (2024). *Model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif*. Pemekasan. Indonesia: IAIN Madura Press.

Devega, A. D. (2022). *Pengembangan aplikasi media pembelajaran interaktif berbasis ndroid*. CV Batam Publisher.

Fadhilah, D. (2022). *Aspek pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI kelas tinggi*. CV Jejak.

Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan dinamika dunia kampus*. CV Rasi terbit.

Ginting, L. S. D. (2020). *Bahasa Indonesia sd 2 pendidikan guru sekolah dasar*. Guepedia.

Hasriani, H. (2023). *Terampil menyimak*. Indonesia emas group.

Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf.

Januar, J., (2024). *Pendidikan islam berbasis adat dan syarak prespektif syekh Sulaiman Arrasuli*. Zahir Publisher.

Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang, 3*(2), 57-67. https://doi.org/10.47730/jurnalampuhyang.v3i2.132.

Kautsar, M. K. A., & Sutabri, T. (2024). Analisis pemahaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan strategi untuk perkembangan teknologi. IJM: *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2*(3), 115–121. https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/716.

Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiah, M., Efitra, E., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet, A. (2023). *Model dan metode pembelajaran inovatif era digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Laila, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Lutfi gilang.

Mansyur, A. I., Ratih, S. D., Bagenda. C., Bangun, R., Nasrin, N., Hilman, Y. A., Primasari, S., Salbiah, S., Susilowati, S., Sudarto, S., Nu'man, M. H., Faza, I., Sofyan, M. M., Fajar, A., Yunita, Y., & Rakhman, C. U. (2022). *Pendidikan anti korupsi*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Mattawang, M. R., & Syarif, E. (2023). Dampak penggunaan kahot sebagai platform gamifikikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran dan Teknologi, 2*(1), 33–42. https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5843.

Mulyadi, E. (2005). *Muslimah at work strategi sukses pribadi dan karir*. Qultum Media.

Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran daring pada pendidikan tinggi tantangan bagi mahasiswa dan dosen di tengah landemi. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 3*(3), 378 - 390. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145.

Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar*. Prenadamedia Grup.

Purnomo, P. J. (2023). *Hikayat sultan Ibrahim ibn Adham koleksi museum kota Tanjungpinang*. Jejak Pustaka.

Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585.

Pusposari, D. (2021). *Menyimak kritis*. Media Nusa Creative.

Rizki, A. M. (2018). *7 jalan mahasiswa*. CV Jejak.

Sanulita, H., Lestari, S. C., Syarmila, S., Yustina, I. Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., & Annisa, A. (2024). *Keterampilan berbahasa reseptif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). Persepsi mahasiswa tentang globalisasi sebagai tantangan untuk identitas nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian , 1*(1), 95-102. https://online-journal.unja.ac.id/jppsmy/article/view/30202.

Septya, JD, Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, IN, & Harahap, SH (2022). Pembelajaran Mesimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1*(3), 365-. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616.

Simanjuntak, M. (2023). *Peta distribusi mata kuliah panduan mahasiswa pendidikan agama kristen*. CV Green Publisher Indonesia.

Sugiarti, T. (2023). *Pengaruh self esteem dan impostor syndrome terhadap kecemasan akademis mahasiswa*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches, 3*(1), 29-34. https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf.